

KINERJA EKSPOR KAYU MANIS INDONESIA PASCA COVID-19

Export Performance of Indonesia's Cinnamon Post COVID-19

BINTANG CHARLES HAMONANGAN SIMANGUNSONG¹⁾

¹⁾ Department of Forest Products, Faculty of Forestry and Environment, IPB University. Jl. Ulin, Kampus IPB Darmaga Bogor, 16680, Bogor, Indonesia;

*Email (bintangdhh@apps.ipb.ac.id)

Diterima Februari 2025/Disetujui Maret 2025

ABSTRACT

Indonesia is one of the world's leading exporters of cinnamon products supported by abundant tropical forest resources. However, Indonesia's cinnamon exports fluctuated during the period 2018–2024 due to changes in global trade conditions, particularly the trade war between the United States and China and the COVID-19 pandemic. This study aimed to analyze the export performance of Indonesia's cinnamon products in the world market during and after the COVID-19 pandemic using the Constant Market Share (CMS) approach. Data on export values, exchange rates, and GDP deflators obtained from Trade Map and the International Monetary Fund (IMF) were analyzed using CMS analysis. The results showed that during the COVID-19 pandemic Indonesia's cinnamon exports decreased significantly, mainly due to negative world trade and export position effects. In contrast, commodity composition and market distribution effects contributed positively to export performance. In the post-pandemic period, Indonesia's cinnamon exports increased, indicating recovery in export performance and adjustment to changing global trade conditions. Market distribution and commodity composition remained important factors affecting export performance during the study period. For the future, Indonesia needs strategies to strengthen export performance through market diversification, product quality improvement, development of processing technology, expansion of international market access, and sustainable production systems.

Keywords: export performance, cinnamon, constant market share, market distribution, world trade, COVID-19.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan pusat perdagangan rempah dunia sejak zaman dahulu. Salah satu rempah-rempah yang banyak diminati adalah kayu manis. Produk ini tergolong hasil hutan bukan kayu yang dihasilkan dari hutan tropis Indonesia.

Sebagai salah satu negara yang memiliki kawasan hutan tropis terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar sebagai eksportir utama kayu manis di pasar internasional. Selain cengkeh dan pala, kayu manis masih menjadi salah satu komoditas rempah unggulan Indonesia dalam perdagangan dunia. Kementerian Pertanian mencatat produksi kayu manis Indonesia pada tahun 2024 mencapai 56.365 ton dengan daerah utama penghasil meliputi Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Kalimantan Selatan.

Prospek perdagangan kayu manis dinilai cukup baik karena komoditas ini digunakan sebagai bahan baku berbagai produk industri, seperti makanan dan minuman, kesehatan, serta aromatik (Ferry 2013). Dalam perdagangan internasional, kayu manis diklasifikasikan ke dalam kode *Harmonized System* (HS) 0906 yang kemudian dirinci menjadi beberapa kelompok produk 6-digit HS. Tiga kelompok produk utama ekspor kayu manis Indonesia adalah HS 090611, HS 090619, dan HS 090620.

Menurut *Trade Map* (2025) mencatat ekspor kayu manis Indonesia pada tahun 2024 mencapai 28.843-ton dengan nilai 112,25 juta US\$ dan menempatkan Indonesia sebagai eksportir kayu manis terbesar keempat di dunia setelah Vietnam, Sri Lanka, dan China. Indonesia telah mengekspor kayu manis ke sekitar 129 negara di dunia. Negara tujuan utama ekspor kayu manis Indonesia pada tahun 2024 meliputi Amerika Serikat (57,0%), Belanda (5,8%), Vietnam (4,9%), Thailand (4,0%), dan Malaysia (2,5%) (Trade Map 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekspor kayu manis Indonesia masih terkonsentrasi pada beberapa pasar utama, terutama Amerika Serikat.

Perang dagang antara China dan Amerika Serikat yang dimulai pada tahun 2018 serta pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perdagangan internasional, termasuk kegiatan ekspor-impor komoditas Indonesia (Ningrum dan Deviani 2022). Gangguan rantai pasok global, hambatan distribusi perdagangan, dan perubahan permintaan pasar internasional menyebabkan fluktuasi ekspor kayu manis Indonesia selama periode 2018–2024. Total nilai ekspor kayu manis Indonesia menurun dari 141,4 juta US\$ pada tahun 2018 menjadi 117,3 juta US\$ pada tahun 2022. Penurunan tersebut terutama terjadi pada negara-negara tujuan utama dan kelompok produk HS 090620. Namun demikian, ekspor kayu manis Indonesia kembali menunjukkan peningkatan pada periode 2023–2024 seiring pemulihan perdagangan global pasca pandemi COVID-19.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengukuran indikator daya saing kayu manis Indonesia di tingkat global maupun negara tujuan tertentu (Annisa *et al.* 2021; Nurhayati *et al.* 2019; Sari and Divinagracia 2021; Iskandar *et al.* 2012; Putri *et al.* 2020). Namun, kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

kinerja ekspor kayu manis Indonesia selama dan setelah pandemi COVID-19 masih relatif terbatas. Padahal, perubahan perdagangan global dapat mempengaruhi pertumbuhan ekspor, distribusi pasar, dan struktur komoditas ekspor Indonesia di pasar dunia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja ekspor kayu manis Indonesia selama dan setelah pandemi COVID-19 menggunakan pendekatan Constant Market Share (CMS). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja ekspor kayu manis Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder perdagangan kayu manis Indonesia dan dunia periode 2018–2024. Objek penelitian meliputi kelompok produk kayu manis HS 090611, HS 090619, dan HS 090620 yang merupakan komoditas utama ekspor kayu manis Indonesia di pasar internasional. Negara tujuan utama ekspor yang dianalisis meliputi Amerika Serikat, Belanda, Vietnam, Thailand, Malaysia, Jerman, Kanada, Portugal, Federasi Rusia, dan kelompok negara lainnya. Data nilai ekspor diperoleh dari *Trade Map* (2025), sedangkan data nilai tukar dan deflator Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF 2025).

Untuk menganalisis perubahan kinerja ekspor akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan China serta pandemi COVID-19, periode penelitian dibagi menjadi tiga sub-periode, yaitu 2018–2019 (sebelum pandemi COVID-19), 2020–2022 (selama pandemi COVID-19), dan 2023–2024 (setelah pandemi COVID-19). Analisis dilakukan untuk setiap sub-periode guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia.

Seluruh nilai ekspor dinyatakan dalam USD riil tahun dasar 2018 untuk mengurangi pengaruh perubahan harga dan fluktuasi nilai tukar. Nilai nominal ekspor dalam US\$ terlebih dahulu dikonversi ke mata uang negara tujuan menggunakan nilai tukar tahunan masing-masing negara. Selanjutnya, nilai tersebut disesuaikan menggunakan deflator PDB negara tujuan untuk memperoleh nilai riil. Nilai riil tersebut kemudian dikonversi kembali menjadi USD riil tahun dasar 2018 menggunakan nilai tukar tahun dasar 2018. Untuk kelompok negara lainnya digunakan deflator PDB Amerika Serikat.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Constant Market Share (CMS). Analisis CMS digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja ekspor suatu negara melalui dekomposisi pertumbuhan ekspor menjadi beberapa komponen utama, yaitu efek pertumbuhan perdagangan dunia (*world trade effect*), efek komposisi komoditas (*commodity composition effect*), efek distribusi pasar (*market distribution effect*), dan efek perubahan posisi ekspor (*competitive effect*).

Berbagai model CMS telah dikembangkan dalam literatur (Bonanno 2016; Batista 2008; Milana 1988; Fagerberg dan Sollie 1987; Jepma 1986; Richardson 1971; Leamer dan Stern 1970). Penelitian ini menggunakan model CMS klasik yang dikembangkan oleh Leamer dan Stern (1970) karena memiliki interpretasi yang relatif sederhana dan banyak digunakan dalam analisis perdagangan internasional. Selain itu, penggunaan nilai ekspor riil dapat mengurangi pengaruh fluktuasi harga dan meningkatkan validitas empiris analisis CMS (Ahmadi-Esfahani 2006; Fagerberg dan Sollie 1985).

Model CMS yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$V'_{..} - V_{..} = rV_{..} + \sum_i (r_i - r) V_{i..} + \sum_i \sum_j (r_{ij} - r_i) V_{ij} + \sum_i \sum_j (V'_{ij} - V_{ij} - r_{ij} V_{ij})$$

$$(1) \qquad (2) \qquad (3) \qquad (4)$$

di mana $V'_{..}$ adalah total nilai ekspor pada periode 2, $V_{..}$ adalah total nilai ekspor pada periode 1, V'_{ij} adalah nilai ekspor komoditas i ke negara j pada periode 2, V_{ij} adalah nilai ekspor komoditas i ke negara j pada periode 1, $V_{i.}$ adalah nilai ekspor komoditas i pada periode 1, r adalah tingkat pertumbuhan total ekspor dunia dari periode 1 hingga periode 2, r_i adalah tingkat pertumbuhan ekspor dunia komoditas i dari periode 1 hingga periode 2, dan r_{ij} merupakan tingkat pertumbuhan ekspor dunia komoditas i ke negara j dari periode 1 hingga periode 2. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor kayu manis Indonesia selama dan setelah pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efek pertumbuhan standar

Efek pertumbuhan standar (*world trade effect*) menggambarkan perubahan kinerja ekspor kayu manis Indonesia dengan asumsi pangsa pasar Indonesia di perdagangan dunia tetap konstan. Nilai efek ini dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada pertumbuhan perdagangan kayu manis dunia selama periode

analisis. Pertumbuhan ekspor kayu manis Indonesia dan dunia berdasarkan kode HS disajikan pada Tabel 1, sedangkan pangsa ekspor Indonesia terhadap perdagangan kayu manis dunia ditunjukkan pada Tabel 2. Komponen CMS ekspor kayu manis Indonesia disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1 Pertumbuhan ekspor kayu manis Indonesia dan dunia berdasarkan komoditas

Komoditas	Pertumbuhan ekspor Indonesia			Pertumbuhan ekspor dunia		
	2018-2019 (%)	2020-2022 (%)	2023-2024 (%)	2018-2019 (%)	2020-2022 (%)	2023-2024 (%)
HS 090611	-1.4	8.3	15.8	-12.8	-7.1	-10.9
HS 090619	-33.1	-7.1	13.9	26.6	-7.6	-1.3
HS 090620	2.7	-40.5	5.1	7.7	14.8	3.4
Jumlah	-6.5	-20.6	9.6	2.6	-3.0	-4.3

Tabel 2 Pangsa Indonesia terhadap ekspor kayu manis dunia berdasarkan komoditas

Komoditas	Tahun					
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
HS 090611	9.73	11.00	10.46	12.19	5.20	6.76
HS 090619	16.74	8.85	11.12	11.18	9.77	11.27
HS 090620	53.77	51.29	48.03	24.90	27.81	28.27
Jumlah	20.76	18.94	18.04	14.76	11.94	13.67

Tabel 3 Perkiraan komponen CMS ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia

Komponen CMS	Periode		
	2018-2019 (juta USD)	2020-2022 (juta USD)	2023-2024 (juta USD)
Efek pertumbuhan standar	3.63	-4.42	-3.67
Efek komposisi komoditas	6.41	10.59	3.18
Efek distribusi pasar	4.17	22.88	-1.91
Efek daya saing	-23.35	-59.56	10.63
Efek total	-9.14	-30.52	8.24

Pada periode 2018–2019, ekspor kayu manis Indonesia menurun sebesar 6,5% sehingga pangsa ekspor Indonesia di pasar dunia turun dari 20,76% menjadi 18,94%. Walaupun demikian, pertumbuhan perdagangan dunia masih memberikan kontribusi positif terhadap kinerja ekspor Indonesia sebesar +3,63 juta US\$. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan perdagangan dunia pada kelompok produk HS 090619 dan HS 090620 yang juga menjadi komoditas utama ekspor kayu manis Indonesia.

Selama periode 2020–2022, ekspor kayu manis Indonesia mengalami penurunan yang lebih besar, yaitu sebesar $-20,6\%$, sedangkan ekspor dunia menurun sebesar $-3,0\%$. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional melalui terganggunya rantai pasok global, hambatan logistik, dan melemahnya permintaan pasar dunia (Ningrum dan Deviani 2022). Akibatnya, pangsa ekspor Indonesia terhadap perdagangan kayu manis dunia menurun dari $18,04\%$ pada tahun 2020 menjadi $14,76\%$ pada tahun 2022. Kondisi tersebut menyebabkan efek pertumbuhan standar bernilai negatif sebesar $-4,42$ juta US\$.

Pada periode 2023–2024, ekspor kayu manis Indonesia kembali meningkat sebesar $9,6\%$, meskipun perdagangan kayu manis dunia masih mengalami penurunan sebesar $-4,3\%$. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pemulihan kinerja ekspor Indonesia pasca pandemi COVID-19. Pangsa ekspor Indonesia terhadap perdagangan kayu manis dunia meningkat dari $11,94\%$ pada tahun 2023 menjadi $13,67\%$ pada tahun 2024. Namun demikian, penurunan perdagangan dunia masih menyebabkan efek pertumbuhan standar bernilai negatif sebesar $-3,67$ juta US\$.

2. Efek komposisi komoditas

Efek komposisi komoditas menunjukkan pengaruh struktur komoditas ekspor terhadap kinerja ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia. Nilai positif menunjukkan bahwa komoditas yang diekspor Indonesia memiliki pertumbuhan permintaan dunia yang relatif lebih baik dibandingkan rata-rata perdagangan dunia.

Berdasarkan Tabel 3, efek komposisi komoditas bernilai positif pada seluruh sub-periode, yaitu sebesar $+6,41$ juta US\$ pada periode 2018–2019, $+10,59$ juta US\$ pada periode 2020–2022, dan $+3,18$ juta US\$ pada periode 2023–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur komoditas ekspor kayu manis Indonesia relatif sesuai dengan perubahan preferensi permintaan pasar global selama periode penelitian.

Efek komposisi komoditas positif terutama berasal dari kelompok produk HS 090620 yang memiliki pangsa terbesar dalam struktur ekspor kayu manis Indonesia, yaitu berkisar antara $38,9$ – $58,4\%$ (Tabel 4). Selain itu, kelompok produk HS 090619 juga memberikan kontribusi positif pada beberapa periode pengamatan. Sebaliknya, kelompok produk HS 090611 cenderung memberikan kontribusi negatif selama periode penelitian.

Tabel 4 Komposisi ekspor kayu manis Indonesia dan dunia berdasarkan komoditas

Komoditas	Indonesia						Dunia					
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
HS 090611	23.9	25.2	24.7	27.6	33.7	18.4	19.4	51.1	43.4	42.5	41.0	40.8
HS 090619	22.9	16.4	23.4	29.3	27.4	28.7	29.8	28.4	35.0	38.0	36.5	36.2
HS 090620	53.2	58.4	51.9	43.1	38.9	52.9	50.8	20.5	21.6	19.5	22.4	23.1
Jumlah	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur komoditas ekspor menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja ekspor kayu manis Indonesia. Penyesuaian struktur produk ekspor terhadap perubahan permintaan global diperlukan untuk menjaga stabilitas perdagangan internasional (Rahmaddi *et al.* 2012).

3. Efek distribusi pasar

Efek distribusi pasar menunjukkan pengaruh konsentrasi ekspor Indonesia pada negara tujuan yang memiliki pertumbuhan perdagangan relatif cepat atau lambat dibandingkan rata-rata dunia. Nilai efek distribusi pasar dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada perubahan distribusi pasar ekspor selama periode penelitian. Berdasarkan Tabel 3, efek distribusi pasar bernilai positif sebesar +4,17 juta US\$ pada periode 2018–2019 dan meningkat menjadi +22,88 juta US\$ pada periode 2020–2022. Sebaliknya, pada periode 2023–2024 efek distribusi pasar berubah menjadi negatif sebesar –1,91 juta US\$. Efek distribusi pasar ini dapat dijelaskan oleh komposisi dan pertumbuhan ekspor ke negara tujuan ekspor seperti yang disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Selama periode 2018–2024, pasar ekspor kayu manis Indonesia masih terkonsentrasi pada beberapa negara utama, terutama Amerika Serikat, Belanda, Vietnam, dan Thailand. Amerika Serikat menjadi pasar utama dengan pangsa lebih dari 50% total ekspor kayu manis Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya ketergantungan ekspor Indonesia terhadap pasar tertentu yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap perubahan ekonomi global dan kebijakan perdagangan internasional (Prajogo 2004).

Efek distribusi pasar yang positif pada periode 2020–2022 menunjukkan bahwa Indonesia masih mampu mempertahankan ekspor pada beberapa pasar yang memiliki pertumbuhan perdagangan relatif lebih baik dibandingkan rata-rata dunia, terutama Vietnam, Jerman, Amerika Serikat, dan Belanda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penyesuaian distribusi pasar selama pandemi COVID-19.

Sebaliknya, pada periode 2023–2024 efek distribusi pasar menjadi negatif akibat perlambatan pertumbuhan perdagangan di beberapa negara tujuan utama

seperti Vietnam, Belanda, Portugal, dan Jerman. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan perdagangan global pasca pandemi COVID-19 belum terjadi secara merata pada seluruh pasar tujuan ekspor.

Tabel 5 Komposisi ekspor kayu manis Indonesia dan dunia berdasarkan negara tujuan

Tujuan negara	Indonesia						Dunia					
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
Kanada	1.7	1.5	1.2	1.0	0.9	0.9	1.8	1.9	1.9	1.8	2.0	2.3
Jerman	2.4	2.6	1.9	2.8	2.8	2.4	2.0	3.0	3.3	2.7	3.2	3.5
Malaysia	2.7	2.5	2.9	2.5	3.0	4.5	3.0	1.1	0.9	1.3	1.3	1.1
Belanda	9.7	7.3	10.2	7.4	10.5	5.8	5.8	3.9	2.7	2.9	3.2	3.1
Portugal	0.7	0.9	0.8	0.6	1.2	1.4	1.1	0.8	0.7	0.7	0.6	0.7
Federasi Rusia	0.8	1.2	0.9	1.0	0.9	1.0	0.5	0.6	0.7	0.7	0.6	0.5
Thailand	4.6	3.3	4.2	2.8	4.7	4.0	4.8	1.0	0.9	1.0	0.8	1.0
Amerika Serikat	47.7	51.8	50.6	54.8	51.4	53.4	55.6	18.3	18.3	18.3	21.2	22.3
Vietnam	5.4	4.9	6.0	8.5	5.4	6.0	5.3	2.6	2.3	3.6	6.8	6.2
Lainnya	24.2	24.1	21.3	18.4	19.1	20.5	20.2	66.8	68.4	67.2	60.3	59.3
Jumlah	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Tabel 6 Pertumbuhan ekspor Indonesia dan dunia, berdasarkan negara tujuan

Tujuan negara	Pertumbuhan ekspor Indonesia			Pertumbuhan ekspor dunia		
	2018-2019 (%)	2020-2022 (%)	2023-2024 (%)	2018-2019 (%)	2020-2022 (%)	2023-2024 (%)
Kanada	-18.1	-39.3	111.1	0.6	25.9	8.7
Jerman	3.3	18.9	-11.4	12.3	25.7	-5.4
Malaysia	-14.5	-20.0	-27.2	-10.8	-15.3	-6.8
Belanda	-30.2	-18.4	9.6	-29.7	5.1	-16.7
Portugal	17.8	17.5	-15.6	-7.2	0.6	-13.6
Federasi Rusia	31.0	-16.4	-47.0	5.0	-19.8	-6.9
Thailand	-33.2	-10.6	31.7	-10.2	-6.0	15.9
Amerika Serikat	1.4	-19.4	13.9	2.5	18.5	2.7
Vietnam	-14.2	-28.5	-2.9	-8.1	67.8	-74.3
Lainnya	-6.9	-28.6	8.1	5.0	-14.4	-1.4
Jumlah	-6.5	-20.6	9.6	2.6	-3.0	-4.3

4. Efek Perubahan Posisi Ekspor

Efek perubahan posisi ekspor menunjukkan perubahan kemampuan ekspor Indonesia dalam mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di perdagangan dunia. Nilai positif menunjukkan adanya peningkatan posisi ekspor Indonesia di pasar internasional, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan posisi ekspor selama periode penelitian. Efek daya saing ini dapat dijelaskan dari kombinasi efek

daya saing berdasarkan kelompok komoditas dan distribusi pasar seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Efek daya saing kayu manis Indonesia dalam juta US\$, berdasarkan komoditas, negara tujuan, dan periode

Komoditas / Negara tujuan	Efek daya saing		
	2018-2019 (juta USD)	2020-2022 (juta USD)	2023-2024 (juta USD)
Komoditas			
HS 090611	3.39	-1.40	4.66
HS 090619	-12.74	-2.06	4.43
HS 090620	-14.00	-56.09	1.55
Jumlah	-23.35	-59.56	10.63
Negara tujuan			
Kanada	-0.45	-1.14	0.80
Jerman	-0.57	-0.15	0.00
Malaysia	-0.34	-0.52	-0.84
Belanda	-0.02	-12.41	1.34
Portugal	0.28	0.02	0.16
Federasi Rusia	0.27	-0.10	-0.44
Thailand	-1.39	-0.82	0.34
Amerika Serikat	-6.32	-34.94	5.27
Vietnam	-8.86	-3.99	2.72
Lainnya	-5.94	-5.51	1.29
Jumlah	-23.35	-59.56	10.63

Berdasarkan Tabel 3, efek perubahan posisi ekspor bernilai negatif pada periode 2018–2019 sebesar –23,35 juta US\$ dan periode 2020–2022 sebesar –59,56 juta US\$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja ekspor kayu manis Indonesia mengalami tekanan akibat perubahan perdagangan global, gangguan rantai pasok, dan melemahnya permintaan pasar internasional selama pandemi COVID-19 (Ningrum dan Deviani 2022; Arisanto dan Wibawa 2021).

Penurunan terbesar terjadi pada kelompok produk HS 090620 selama periode 2020–2022 yang mengalami penurunan ekspor sebesar –40,5%. Selain itu, sebagian besar negara tujuan utama juga mengalami penurunan impor kayu manis dari Indonesia selama pandemi COVID-19.

Pada periode 2023–2024, efek perubahan posisi ekspor bernilai positif sebesar +10,63 juta US\$. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pemulihan kinerja ekspor kayu manis Indonesia pasca pandemi COVID-19 yang ditandai dengan meningkatnya kembali ekspor pada sebagian besar kelompok produk dan negara tujuan utama.

5. Kinerja Ekspor Selama dan Setelah Pandemi Covid-19

Secara umum, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan kinerja ekspor kayu manis Indonesia akibat terganggunya perdagangan global, distribusi pasar internasional, dan rantai pasok dunia (Ningrum dan Deviani 2022). Selain itu, perang dagang antara Amerika Serikat dan China juga turut mempengaruhi stabilitas perdagangan internasional dan permintaan pasar global (Arisanto dan Wibawa 2021).

Meskipun demikian, selama pandemi Indonesia masih mampu mempertahankan distribusi ekspor pada beberapa pasar yang memiliki pertumbuhan relatif lebih baik dibandingkan rata-rata dunia. Struktur komoditas ekspor Indonesia juga masih relatif sesuai dengan perubahan preferensi permintaan global selama periode penelitian (Rahmaddi *et al.* 2012).

Pada periode pasca pandemi COVID-19, ekspor kayu manis Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya ekspor pada periode 2023–2024. Pemulihan tersebut mencerminkan adanya penyesuaian perdagangan dan adaptasi pasar ekspor terhadap perubahan kondisi perdagangan global. Namun demikian, ketergantungan ekspor pada beberapa negara tujuan utama masih menjadi tantangan bagi keberlanjutan ekspor kayu manis Indonesia di masa mendatang.

6. Implikasi Pengembangan Ekspor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perdagangan dunia, komposisi komoditas, distribusi pasar, dan perubahan posisi ekspor berpengaruh terhadap kinerja ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia. Tingginya konsentrasi ekspor pada beberapa negara tujuan utama menyebabkan ekspor kayu manis Indonesia rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi global dan kebijakan perdagangan internasional.

Oleh karena itu, strategi pengembangan ekspor kayu manis Indonesia perlu diarahkan pada diversifikasi pasar ekspor, peningkatan kualitas produk sesuai standar internasional, pengembangan teknologi pengolahan, dan penguatan sistem produksi berkelanjutan (Prajogo 2004). Selain itu, pemanfaatan platform digital, promosi perdagangan internasional, serta pemantauan terhadap perubahan perdagangan global perlu dilakukan untuk mendukung stabilitas kinerja ekspor kayu manis Indonesia di masa mendatang.

KESIMPULAN

Selama pandemi COVID-19, kinerja ekspor kayu manis Indonesia mengalami penurunan yang signifikan akibat melemahnya perdagangan dunia dan

menurunnya posisi ekspor Indonesia di pasar internasional. Sebaliknya, pada periode pasca pandemi COVID-19 ekspor kayu manis Indonesia kembali meningkat yang didukung oleh membaiknya posisi ekspor dan struktur komoditas ekspor Indonesia di pasar dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perdagangan dunia, komposisi komoditas, distribusi pasar, dan perubahan posisi ekspor mempengaruhi kinerja ekspor kayu manis Indonesia selama periode 2018–2024. Oleh karena itu, Indonesia perlu mendorong diversifikasi pasar ekspor, peningkatan kualitas dan hilirisasi produk, pengembangan teknologi pengolahan, serta penguatan sistem produksi berkelanjutan untuk mendukung stabilitas ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi-Esfahani, F. Z. 2006. Constant market shares analysis: uses, limitations and prospects. *Australian Journal of Agricultural and Resource Economics*, 50(4): 469–571. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8489.2006.00364.x>
- Annisa, D. I., Rifin, A., dan Novianti, T. 2021. Analisis Permintaan Bubuk Kayu Manis Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3): 363–369. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.363>
- Arisanto, P. T., and Wibawa, A. 2021. Perang Dagang era Donald Trump Sebagai Kebijakan Luar Negeri Adaptif Convulsive Amerika Serikat. *Indonesian Journal of International Relations*, 5(2): 163–183. <https://doi.org/10.32787/ijir.v5i2.222>
- Batista, J. C. 2008. Competition between Brazil and Other Exporting Countries in the US Import Market: A New Extension of Constant-Market-Shares Analysis. *Applied Economics*, 40(19): 2477–2487. <https://doi.org/10.1080/00036840600970203>
- Bonanno, G. 2016. Constant Market Share Analysis: A Note. *Economics and Econometrics Research Institute (EERI) Research Paper Series*, No. 07/2016.
- Fagerberg, J., and Sollie, G. 1987. The Method of Constant Market Share Analysis Revisited. *Applied Economics*, 19(12): 1571–1583.
- Ferry, Y. 2013. Prospek Pengembangan Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) di Indonesia. *Sirinov*, 1(1): 11–20.
- Finicelli, A., Sbracia, M., and Zaghini, A. 2008. A Disaggregated Analysis of the Export Performance of Some Industrial and Emerging Countries. *MPRA Paper No. 11000*. <https://mpa.ub.uni-muenchen.de/11000/>
- Gilbert, J. 2017. Constant Market Share Analysis Part I: Decomposition of Values. *Proceedings of the Capability Building Workshop in Laos 2017*. ESCAP.

- International Monetary Fund (IMF). 2025. World Economic Data. Available at: <https://www.imf.org/en/data>
- Iskandar, S., Jauhari, H., Mulyana, A., and Dewata, E. 2012. Analysis of Determinant Factors Influencing Cinnamon Export and Prices in Indonesia. Proceeding The 13th Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA): 955–965.
- Jepma, C. 1986. Extensions and Application Possibilities of the Constant Market Shares Analysis: The Case of Developing Countries' Export. University of Groningen, Netherlands.
- Kumar, K. N. R. 2022. Competitiveness of Indian Agricultural Exports: A Constant Market Share Analysis. *Research on World Agricultural Economy*, 3(2): 25–38. <https://doi.org/10.36956/rwae.v3i2.514>
- Leamer, E. E., and Stern, R. 1970. *Quantitative International Economics*. London: Aldine Publishing Company.
- Milana, C. 1988. Constant Market Share Analysis and Index Number Theory. *European Journal of Political Economy*, 4(4): 453–478. [https://doi.org/10.1016/0176-2680\(88\)90011-0](https://doi.org/10.1016/0176-2680(88)90011-0)
- Ningrum, S. A., and Deviani, V. S. 2022. Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Ekspor-Impor Komoditas Pertanian Indonesia-China. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 27(2): 96–113.
- Nurhayati, E., Hartoyo, S., and Multasih, S. 2019. Analisis Pengembangan Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(2): 173–190. <https://doi.org/10.21002/jepi.v19i2.847>
- Prajogo, P. U., and Mardianto, S. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara ASEAN dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. *Jurnal Agro Ekonomi*, 22.
- Putri, I. U., Sentosa, S. U., and Sofyan, E. 2020. Analysis of Factors Affecting Indonesia's Cinnamon Exports to the United States. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 124: 384–390. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.094>
- Rahmaddi, R., and Masaru, I. 2012. The Changing Pattern of Export Structure and Competitiveness in Indonesia's Manufacturing Sectors: An Overview and Assessment. 2nd International Conference on Economics, Trade and Development, IPEDR Vol. 36. Singapore: IACSIT Press.
- Richardson, J. D. 1971. Constant-Market-Shares Analysis of Export Growth. *Journal of International Economics*, 1(2): 227–239.
- Sari, E. T., and Divinagracia, M. R. G. 2021. Revealed Comparative Advantage and Constant Market Share Analysis of Indonesian Cinnamon in the World

Market. International Journal of Economic Policy in Emerging Economies, 14(2): 187–198. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2021.113583>
Trade Map. 2025. Trade Statistics for International Business Development. Available at: <http://www.trademap.org>